

## Kenaikan Harga Minyak Dunia dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

*The Rais in World Oild Prices and Its Implication for the Indonesia Economy during the Covid-19 Pandemic*

Farradina Latif<sup>1</sup>, Nurma Tambunan<sup>2</sup>, Rossi Dwika Heryani<sup>3</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI

Email: Farradina08@gmail.com<sup>1</sup>, nurma.tamb@gmail.com<sup>2</sup>, ochidwika29@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*At the beginning of 2020, the world was shaken by a health crisis due to the spread of the covid-19 virus. This not only has an impact on health, but also on the development of the world economy, one of which is Indonesia. Economic developments in the petroleum industry play a crucial role in the Indonesian economy, as a source of income in exports and imports for the state budget as well as a source of energy (especially petroleum) to drive various sectors of life throughout Indonesia. Restricted human movement directly causes a decrease in demand for petroleum. In addition to reducing consumption, Covid-19 has also had an impact on decreasing oil and gas prices and production, including the cessation of upstream activities and a reduction in refinery activities. The recommendations put forward are oil production under the influence of Covid-19 and the profits obtained from selling it. The impact of the increase in world oil prices on the State Budget is the increasing burden of fuel subsidies and electricity subsidies. This will trigger an increase in the budget deficit or in a broader perspective will spur fiscal sustainability.*

**Keywords:** Covid-19, Petroleum, Export and Import

### Abstrak

Di awal tahun 2020, dunia diguncang kerisis kesehatan akibat penyebaran virus covid-19. Hal itu tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga terhadap perkembangan ekonomi dunia, salah satunya adalah Indonesia. Perkembangan ekonomi di industri minyak bumi berperan krusial dalam ekonomi Indonesia, sebagai sumber pendapatan dalam ekspor dan impor untuk APBN serta sumber energi (khususnya minyak bumi) untuk menggerakkan berbagai sektor kehidupan di seluruh Indonesia. Dibatasiya pergerakan manusia secara langsung menyebabkan penurunan permintaan terhadap minyak bumi. Selain penurunan konsumsi, Covid-19 juga berdampak pada penurunan harga dan produksi minyak serta gas bumi, termasuk penghentian kegiatan hulu serta pengurangan kegiatan pengilangan (refinery). Rekomendasi yang dikemukakan yaitu produksi minyak pada pengaruh Covid-19 dan keuntungan yang didapatkan dalam penjualannya. Dampak kenaikan harga minyak dunia terhadap APBN adalah beban subsidi BBM dan subsidi listrik yang meningkat. Hal ini akan memicu kenaikan defisit anggaran atau dalam perspektif yang lebih luas akan memacu kesinambungan fiskal (fiscal sustainability).

**Kata kunci:** Covid-19, Minyak Bumi, Ekspor dan Impor

### PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan sebagai penularan virus antar manusia di Wuhan, Chiba pada 31 Desember 2019, infeksi Covid-19 yang menyebabkan penyakit *coronavirus* menjadi pandemic global. Penularan virus ini dikaitkan dengan penjualan daging yang berasal dari binatang liar atau penangkapan hewan di

pasar makanan laut (Cui, dkk., 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020 (Supriatna, 2020). Gejala awal yang didapati oleh pasien adalah demam, batuk, dan kelelahan gejala yang spesifik yaitu batuk berdahak, sakit kepala, *hemoptisis* (batuk yang mengandung darah) dan diare. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menjelaskan beberapa gejala awal orang yang terinfeksi virus Corona yaitu demam, kelelahan dan batuk kering, beberapa pasien juga mengalami sakit kepala, nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan dan diare (Marzuki, dkk., 2021).

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat akan berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Covid-19 berdampak pada penurunan harga dan produksi minyak dan gas bumi (Widyastuti & Nugroho, 2020). Dampak Covid-19 juga memicu pertumbuhan perekonomian Indonesia, salah satunya terdapat pada industri minyak. Pergerakan ini mengakibatkan penurunan permintaan terhadap minyak. Perkembangan kegiatan dalam perekonomian dapat menyebabkan barang dan jasa pada produksi bertambah dan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berlangsung terus menerus merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan produksi (output) perkapita dalam jangka Panjang (Amir, 2007). Pertumbuhan kegiatan dalam perekonomian yang menimbulkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi tingkat yang berkelanjutan adalah prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang terjadi di negara Afrika adalah salah satu sebab tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonomi, baik di Negara sedang berkembang maupun negara-negara industri maju (Tambunan, 2000)

Di Indonesia perkembangan ekonomi banyak terjadi yaitu ekspor dan impor minyak bumi. Minyak bumi di Indonesia pada dasarnya yaitu bahan alam yang penting dan dibutuhkan di seluruh dunia. dampak dari pandemi ini mencakup banyak *sector*, salah satunya negara. Dari kegiatan ekspor maupun impor dari suatu negara pasti akan mendapatkan pendapatan. Mau tidak mau negara melakukan *lockdown* yang sangat berpengaruh pada perekonomian.

Minyak bumi di Indonesia pada dasarnya adalah bahan alam yang amat penting dan dibutuhkan. Minyak bumi memiliki tekstur yang kental dan berwarna gelap serta mudah terbakar. Perkembangan pada minyak bumi sudah tercatat pesat di seluruh dunia, tanpa adanya minyak bumi maka dunia tidak akan berkembang pesat. Namun, pada tahun 2019 Indonesia dan seluruh dunia

mengalami krisis dan peningkatan harga bahan pangan karena covid-19. Kenaikan tersebut juga berpengaruh pada harga minyak bumi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Selain diakibatkan oleh faktor spesifik dari setiap komoditas, yaitu resiko geopolitik, kondisi iklim dan cuaca, kegagalan panen, peningkatan harga juga dapat mempengaruhi faktor tersebut. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada peningkatan harga salah satunya pada saat pandemi covid-19 sebab orang-orang berspekulasi untuk menyediakan bahan pangan selama pandemi berlangsung. Helbing *et al* (2008)

Harga berbagai jenis minyak nabati dunia diduga berinteraksi satu sama lain sebab adanya penggunaan yang saling menggantikan salah satunya minyak bumi. Hal itu cenderung pemanfaatan bahan bakar berbahan baku minyak nabati.

Menurut Meier (dikutip dari Basri, 1995) Ekspor adalah salah satu sector dalam perekonomian yang memiliki peranan yang sangat penting dan melalui perluasan sector industri yang akan mendorong sector industri lainnya dalam perekonomian.

Menurut Ahsjar dalam buku (Basri, 1995) impor merupakan proses memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

## METODE

Metode dapat diartikan sebagai sebuah proses maupun cara yang digunakan dalam memecahkan masalah. Dalam Penelitian objek yang digunakan adalah metode studi pustaka. Metode untuk mengumpulkan data-data yang mana dalam pengumpulannya tersebut dicari berdasarkan pencarian data beberapa informasi melalui dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen foto dan gambar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia selama periode 2018-2021 sumber penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dapat dikatakan bahwa studi pustaka bisa mempengaruhi kredibilitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Perekonomian Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang meliputi aspek: (1) proses, (2) output per kapita, dan (3) jangka waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat atau dapat juga diartikan sebagai “kemampuan Negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada

kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideology yang dibutuhkan”.

#### Nilai Dan Produksi Impor Minyak Mentah Di Indonesia

Berdasarkan data pada tahun 2018 Produksi minyak mentah impor di indonesia menghasilkan sebanyak 281.826.61 barel dengan harga \$ 9 161.3. Pada tahun 2019 saat indonesia mengalami covid 19, impor minyak mentah menurun dari tahun sebelumnya yaitu 273.494,80 barel dengan penurunan harga \$ 5 704.6. Pada tahun 2020 nilai impor minyak mentah mengalami penurunan sebanyak \$3 391.7 dan memproduksi sebanyak 259 246.80 barel. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan pendapatan sebanyak \$ 7 047.2

#### Nilai dan Produksi Ekspor Minyak Mentah di Indonesia.

Dunia sangat diguncangkan dengan penemuan penyakit baru yang terjadi pertama kali di Wuhan, China. Hal itu membuat seluruh dunia melakukan *lockdown* yang membuat warga di setiap negara harus tetap di rumah, baik kerja maupun di sekolah. Perekonomian negara juga berpengaruh pada tahun tersebut.

Tabel 1. 1 Produksi Minyak Bumi dan Gas alam 2018 - 2020

Tahun	Minyak Mentah dan Kondensat	Gas Alam
	(000 barel)	(MMscf)
2018	281 826.61	2 833 783.51
2019	273 494,80	2 647 985,90
2020	259 246.80	2442 830.70

(sumber: Badan Pusat Statistik (BPS))

Tabel di atas merupakan hasil produksi minyak bumi dan gas alam di tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 harga minyak dan kondensat bisa dikatakan normal, begitu pula dengan gas alam yang diperkirakan bernilai 2 833 783.51. Produksi tersebut disebut turun pada tahun 2019 dan 2020 di saat dunia sedang diguncang penyakit covid-19 yang menyebabkan harga berkembang pesat namun permintaan turun.

Tabel 1.2 Nilai Ekspor dan Impor Migas (juta US\$), 2018-2021

Tahun	Minyak Mentah		Hasil Minyak		Gas	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
2018	5 151.9	9 161.3	1 642.5	17 643.2	10 377.3	3 064.3

2019	1 726.6	5 704.6	1 801.5	13 673.3	8 261.1	2 507.4
2020	1 396.9	3 391.7	1 456.5	8 284.1	5 397.7	2 581.0
2021	2 795.9	7 047.2	1 996.8	14 390.5	7 454.7	4 091.4

(sumber: Badan Pusat Statistik (BPS))

Tabel di atas merupakan hasil dari nilai ekspor dan impor migas dari tahun 2018-2021. Dapat diketahui bahwa dari nilai pada tahun 2018 (sebelum pandemi) nilai ekspor masih standar diperkirakan 5 515.9 dan impor 9 161.3. Pada tahun 2019-2020 nilai ekspor dan impor bisa dikatakan menurun cukup pesat sebab pada Desember akhir diumumkan bahwa terdapat virus yang mengguncang dunia dan membuat perekonomian dunia menurun. Peningkatan nilai tersebut dapat dirasakan kembali pada tahun 2021. Meski nilai belum meningkat pesat, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada tahun tersebut.

### Dampak Bagi Indonesia

Dampak dari munculnya covid 19 di Indonesia menyebabkan produksi minyak bumi atau minyak mentah berkurang dan harga menjadi menurun dalam rupiah dan melonjaknya harga dalam dollar. Pendapatan yang menurun membuat pemerintah melakukan kenaikan harga untuk masyarakat Indonesia. Kenaikan harga ini dilakukan untuk menstabilkan ekonomi yang terjadi saat penularan virus covid 19. Selain kenaikan harga yang terjadi, masyarakat hanya boleh membeli minyak mentah satu untuk satu Kartu Tanda Pendudukan.

Pada saat pandemi covid 19 Indonesia mengalami kesulitan yang mempengaruhi kegiatan impor seperti meningkatnya pengangguran dan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat berkurang serta mahalanya komoditas impor minyak mentah.

Permasalahan pada ekspor minyak bumi yaitu dimana banyaknya negara-negara yang melakukan pembatasan wilayah sehingga barang ekspor terhambat dalam pengirimannya. Kesulitan ekspor ini sangat mempengaruhi Pendapatan Nasional Negara yang terus berkurang dan menjadi salah satu menurunnya pertumbuhan ekonomi.

### KESIMPULAN

- 1) Peningkatan penerimaan sektor migas belum dapat menutupi peningkatan belanja subsidi BBM, subsidi listrik, dan dana bagi hasil migas sebagai akibat kenaikan harga minyak. Harga minyak yang tinggi tidak akan berpengaruh terlalu besar terhadap APBN jika produksi minyak tercapai. Faktanya, realisasi lifting minyak yang lebih rendah dari target yang ditetapkan APBN menunjukkan ketidakmampuan produksi ladang minyak kita.
- 2) Amendemen UU Migas No. 22 tahun 2001 merupakan salah satu upaya untuk menggenjot produksi migas.

- 3) Tekanan terhadap APBN sebagai akibat kenaikan harga minyak dapat dikurangi dengan optimalisasi penerimaan di luar migas.
- 4) Upaya yang dilakukan dalam mengurangi dampak kenaikan harga minyak tidak hanya dari sisi APBN tetapi juga sisi pengelolaan migas dan upaya penyediaan pengaman ketersediaan energi.

Maka, sebaiknya pemerintah berupaya menstabilkan produksi minyak agar target lifting minyak tercapai dan juga melakukan optimalisasi penerimaan di luar migas, melakukan pembenahan atas pengelolaan migas, serta menjamin ketersediaan energi migas dan alternatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. 2007. Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Cetakan Pertama. Biografika. Bogor.
- Arifin, Yaenal. "Pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 5.4 (2016): 474-483.
- Basri, Faisal. (1995). Perekonomian Indonesia. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Helbling T, Blackman VM and Cheng K. 2008. Riding a Wave. Finance & Development March. [[www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2008/03/pdf/helbling.pdf](http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2008/03/pdf/helbling.pdf)].
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., ... & Airlangga, E. (2021). *COVID-19: seribu satu wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Nizar, M. A. (2012). Dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189-210.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi Covid-19 dan tantangan kebijakan kesehatan mental di Indonesia.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555-564.
- Tambunan, T. 2000. Perdagangan Internasional & Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris. LP3ES. Jakarta.
- Widyastuti, N. L., & Nugroho, H. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 166-176.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388